

# REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL DUA GARIS BIRU KARYA LUCIA PRIANDARINI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Nita Husnaini

(2034411025)

Ana Yuliati, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

[Nitahusnaini96@gmail.com](mailto:Nitahusnaini96@gmail.com)

**Abstrack:** Social reality in the novel *Two Blue Lines* by Lucia Priandarini (Literary Sociology Study)" which comes from a novel written by the author in 2019. Literary sociology is the study of the relationship between literary works and human life. This research aims to show the forms of social reality contained in the novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini, so that it can differentiate the forms of social reality found in this novel. To achieve this goal, forms of social reality are used, including objective social reality, subjective social reality and symbolic social reality.

The method used in this novel is the documentation method. This documentation method is a method related to data in the form of writing, notes and so on. This method is carried out by obtaining and recording what is obtained from data that is in accordance with the focus of the research problem contained in the novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini.

This thesis consists of five chapters, the first chapter is an introduction, the second chapter is a literature review, chapter three contains the research object, chapter four is an analysis and the last chapter is a conclusion. From this entire series of analysis, an analysis can be obtained that can differentiate forms of social reality.

**Keywords:** Social Reality, Forms of Social Reality, *Two Blue Lines* Novel, literary sociology

**Abstrak:** Realitas sosial dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini (Kajian Sosiologi Sastra)" yang bersumber dari novel yang ditulis oleh pengarang pada tahun 2019. Sosiologi sastra merupakan studi tentang hubungan antara karya sastra dengan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk-bentuk realitas sosial yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini, sehingga dapat membedakan bentuk-bentuk realitas sosial yang terdapat dalam novel ini. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan bentuk-bentuk realitas sosial antara lain realitas sosial objektif, realitas sosial subjektif dan realitas sosial simbolik.

Metode yang digunakan dalam novel ini adalah menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi ini merupakan salah satu metode yang berkaitan dengan data-data yang berupa tulisan, catatan dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan dengan cara mendapatkan dan mencatat yang diperoleh dari suatu data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua adalah kajian pustaka, bab tiga berisikan objek penelitian, bab empat merupakan analisis dan bab terakhir adalah simpulan. Dari seluruh rangkaian analisis ini, dapat memperoleh suatu analisis yang dapat membedakan bentuk-bentuk realitas sosial.

**Kata Kunci: Realitas Sosial, Bentuk-Bentuk Realitas Sosial, Novel *Dua Garis Biru*, sosiologi sastra**

Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari kata sastra. Sastra lahir dalam kehidupan manusia, oleh karena itu karya sastra memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Sastra memiliki dampak yang sangat positif bagi kehidupan manusia dalam merubah karakter manusia menjadi yang lebih baik. Seperti halnya, sosiologi, sastra selalu berkaitan dengan manusia, dengan segala upaya manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah manusia secara mandiri.

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis. Menurut Sumardjo dan Saini (1997:3), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa

pengalaman, pemikiran, perasaan ide atau gagasan, semangat, keyakinan atau kepercayaan dalam suatu bentuk gambar kehidupan yang konkrit dan membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Ditambah lagi menurut Wellek dan Warren (1968:43) sastra merupakan teoretis yang percaya pada pengertian sastra sebagai karya inovatif, imajinatif, dan fiktif.

Karya sastra harus dihargai, karena karya sastra sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipahami dan diteladani. Sebuah karya sastra dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari yang dihiasi dalam imajinasi dalam suatu karyanya. Dalam membuat karya sastra dapat memperhatikan makna yang dibuat oleh pengarang setelah membaca suatu karya sastra. Karya sastra sangat dipengaruhi oleh kehidupan manusia karena menjadi tolak ukur suatu peristiwa yang

menyangkut kehidupan manusia. Karya sastra bukan bertugas mencatat kehidupan manusia tetapi karya sastra memberikan dorongan kepada kehidupan manusia.

Oleh karena itu karya sastra dapat mengubah pola manusia menjadi manusia yang lebih baik, karena adanya karya sastra dapat menyadarkan jati diri manusia dari pengalaman untuk mengubah menjadi yang lebih baik dalam kehidupan manusia. Dalam suatu pola manusia dapat menjadi manusia yang lebih baik harus dilandaskan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat menjadi ruang lingkup yang sangat operasional. Karya sastra sangat penting bagi kehidupan sehari-hari bahkan bagi manusia.

Menurut Émile Durkheim (1982:29), realitas sosial adalah cara bertindak, apakah tetap atau tidak, yang bisa menjadi pengaruh atau hambatan eksternal bagi seorang individu. Hal itu berarti bahwa fakta sosial adalah cara bertindak, berpikir, dan perasaan yang berada di luar individu dan koersif dan membentuk sebagai pola dalam kehidupan

manusia. Realitas sosial adalah kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terkait dengan kestabilan dalam keadaan normal atau keadaan tidak normal yang terjadi dalam pola-pola hubungan di dalam kehidupan manusia.

Menurut Berger & Lukman, mengatakan bahwa realitas sosial memiliki bentuk-bentuk dalam kehidupan manusia. Bentuk-bentuk realitas sosial terdapat 3 (tiga) bentuk realitas sosial yaitu realitas sosial objektif, realitas subjektif dan realitas simbolik. Realitas sosial merupakan salah satu faktor terpenting untuk dipelajari, karena seseorang dapat mengetahui dan memahami suatu kehidupan sosial dalam tatanan masyarakat (Laura Christina Luzar, 2019:2).

Dari latar belakang di atas timbul pernyataan, bagaimana realitas sosial objektif dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini?, bagaimana realitas sosial subjektif dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini?, bagaimana realitas sosial simbolik dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini?.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan ketiga rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada penentuan bentuk realitas sosial dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.
- b. Diharapkan bermanfaat bagi para pembaca untuk mempelajari interaksi orang tua dan anak untuk lebih mengetahui referensi bentuk realitas sosial dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti terkait bentuk relitas sosial dalam novel *Dua Garis Biru* karya

Lucia Prindarini, baik digunakan untuk diri sendiri maupun masyarakat.

b. Bagi Penelitian Selanjtnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait bentuk relitas sosial dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Prindarini dengan kajian yang lebih luas ataupun dengan metode yang berbeda serta juga dengan aspek pengamatan yang berbeda.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan mengenai bentuk realitas sosial dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dapat dijadikan bahan dalam perkuliahan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandasan pada realitas, gejala,

fenomena, dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. (Moleong,2014:4) mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang dapat diamati. Adapun dalam data yang digunakan bersifat deskriptif, karena data yang terkumpul berbentuk kata, kalimat, dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Data deskriptif tersebut berupa kata-kata, baik itu tertulis maupun lisan dari objek penelitian. Penelitian ini fokus pada realitas sosial yang digunakan dalam teori Emile Durkheim berdasarkan analisis data dari peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu kegiatan yang bersifat alamiah yang hasilnya lebih menekankan pada makna. Dalam penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menganalisis mengenai pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Data yang dikumpulkan berupa kutipan-kutipan yang ada pada

novel *Dua Garis Biru*.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Realitas Sosial Objektif dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini**

Bentuk realitas sosial objektif yang di temukan dari sumber data berupa novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini merupakan bentuk realitas sosial objektif yang terdapat dalam novel tersebut. Bentuk realitas sosial objektif ini mengarah kepada kegiatan tokoh yang dilakukan dalam novel yang termasuk dalam realitas sosial objektif. Dalam novel menceritakan seseorang yang mengalami permasalahan yang terjadi sehingga terjadinya permasalahan yang terjadi. Realitas sosial objektif ini mengarah kepada tingkah laku seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Menurut Samsuddin (2019:64) menyatakan pendekatan objektif merupakan suatu yang memfokuskan perhatian tingkah laku pada karya sastra dan membebaskan diri dari pengaruh gejala-gejala unsur sastra.

Dalam rumusan masalah pertama ini mengenai realitas sosial objektif yang di gabungkan dalam hasil analisis dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Seperti halnya menurut Samsuddin (2019:64) menyatakan suatu objektif memfokuskan perhatian tingkah laku pada karya sastra dan membebaskan diri dari pengaruh gejala-gejala dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dalam rumusan masalah yang pertama yang di kaitkan dalam hasil analisis dapat diperoleh dari suatu kutipan hasil analisis seperti “*Mm..... tadi Dara tidur siang. Mens. Nembus.*” *Dara berusaha tetap tenang. Ibu Dara terdiam, lalu menengok jam berkalender di meja belajar Dara. “Bukannya baru seminggu lalu kamu mens?”* (RS/RSO/1/24). Kutipan di atas menunjukkan bentuk realitas sosial objektif terhadap kedua tokoh yang mengalami suatu gejala sosial yang terjadi. Menjelaskan bahwa anak dengan ibunya. Ibu bertanya kepada anaknya mengapa ia mengganti sprei di malam hari hal ini lantas membuat sikap Dara berubah disaat mengalami masalah yang terjadi. Seorang ibu

bertanya pada anaknya mengenai *mens* hal ini lantas membuat Dara terkejut. Ibunya mengetahui bahwa seminggu lalu Dara mens akan tetapi mengapa anaknya mengatakan mens lagi hal ini dapat menuai kebenaran yang terjadi oleh tokoh tersebut. Hal ini dapat membuat fakta yang sebenarnya yang terjadi kepada kedua tokoh antara ibu dan anak.

### **Realitas Sosial Subjektif dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini**

Bentuk realitas sosial subjektif yang di temukan dari sumber data berupa novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini merupakan bentuk realitas sosial subjektif yang terdapat dalam novel tersebut. Bentuk realitas sosial subjektif ini mengarah kepada kegiatan tokoh yang di lakukan dalam novel yang termasuk dalam realitas sosial subjektif. Realitas sosial subjektif ini terdapat sebuah kenyataan atau pengalaman seseorang individu yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Menurut Jogiyanto Hartono (2007:42) norma subjektif

merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang dari adanya masalah ini seseorang akan merasakan dirinya sendiri bahkan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupannya. Biasanya realitas sosial subjektif ini lebih mengarah kepada diri sendiri, yang nantinya akan memperlihatkan gejala yang terjadi pada dirinya sendiri terhadap lingkungan sehari-hari.

Realitas sosial subjektif ini dengan teori Jogiyanto Hartono memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dapat di lihat dari segi kepribadiannya dengan teori Jogiyanto dapat di lihat secara jelas bahwasanya teori realitas sosial subjektif dan norma subjektif sangat efisien dalam memperlihatkan kutipan yang terjadi dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

Dalam rumusan masalah kedua mengenai realitas sosial subjektif yang digabungkan dalam hasil analisis dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Realitas sosial subjektif ini mengarah kepada kenyataan yang di alami oleh tokoh yang dapat mempengaruhi orang lain.

Seperti dalam hasil analisis yang diperoleh dari suatu kutipan hasil analisis” “*kalian sudah belajar tentang reproduksi di sekolah?*” Hanya Dara yang menjawab, “*sudah*” Bima tidak yakin apakah ia paham hal yang sudah diajarkan.” *soal resiko kehamilan?*” tanya Dokter Fiza lagi.” (RS/RSS/14/110). Dari kutipan di atas menggambarkan seorang tokoh yang memiliki permasalahan yang terjadi tokoh Dara dan Bima. Seorang dokter bertanya kepada kedua tokoh mengenai “reproduksi” merupakan proses makhluk hidup bias menghasilkan keturunan dengan tujuan supaya tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup spesiesnya.

### **Realitas Sosial Simbolik dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini**

Bentuk realitas sosial simbolik yang di temukan dari sumber data berupa novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini merupakan bentuk realitas sosial simbolik yang terdapat dalam novel tersebut. Bentuk realitas sosial simbolik ini mengarah kepada

kegiatan tokoh yang dilakukan dalam novel yang termasuk dalam realitas sosial simbolik. Dalam realitas subjektif ini seseorang mengalami gejala-gejala yang terjadi dalam kehidupannya. Realitas simbolik ini mengarah kepada seseorang individu yang berkaitan dengan pernyataan dan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

Manurut Dharmojo (2005:38) makna simbolik adalah makna atau arti dari suatu simbol, simbol sendiri merupakan suatu bentuk ekspresi yang menyangkut individu bahkan orang lain yang terkait dalam aspek diluar bentuk simbol itu sendiri. Maksud dari simbolik ini seorang individu mengalami permasalahan dalam hidupnya yang dapat dikaitkan dengan tingkah laku seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Biasanya sifat yang baik yang dinilai oleh orang lain akan tetapi adanya permasalahan yang terjadi dalam hidupnya membuat perubahan yang sangat drastis karena adanya permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam rumusan masalah ketiga mengenai realitas sosial simbolik

yang digabungkan dalam hasil analisis dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Realitas sosial simbolik ini mengarah kepada kebiasaan atau sifat seseorang yang mengalami suatu permasalahan yang terjadi dalam hidupnya yang dapat mempengaruhi diri sendiri dan bahkan orang lain. Seperti dalam hasil analisis yang diperoleh dari suatu kutipan hasil analisis seperti "*Anak kita pakai narkoba, pak!*"Bapak Bima menoleh pada Bima lalu tertawa kecil. "*masa anak setembem ini pakai narkoba.*" Pria itu mencubit ringan pipi Bima." (RS/RSK/3/35).

Dalam kutipan di atas menggambarkan tokoh mengalami sifat yang berbeda disaat adanya masalah. Hal tersebut dapat membuat dampak yang sangat tidak baik sehingga dapat mempengaruhi orangtuanya. Orangtua Bima berfikir bahwa Bima memakai Narkoba lantas orangtua Bima berfikir mengapa perubahan anaknya semakin jauh. "Narkoba" merupakan obat yang bersifat alamiah, sintetis menimbulkan efek peneurusan kesadaran, halusinasi dan serta daya ransang.



## SIMPULAN

Maka dapat di simpulkan bahwa realitas sosial yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini sangat baik untuk dicontoh dalam penyelesaian berbagai persoalan yang terjadi antartokoh yang ada dalam novel tersebut. Adapun simpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Realitas sosial objektif mengarah kepada kesenjangan sosial yang terjadi dalam tokoh dan hubungan antartokoh di dalam cerita novel seperti Bima dan Dara, ibu kepada Bima, Vini dan Dara, ataupun antara Bima dan Dara sebagai tokoh utama dalam cerita novel ini. Realitas sosial objektif menjadikan sebuah kesenjangan yang terjadi dalam dirinya sendiri akan mempengaruhi orang lain. Dalam peristiwa tersebut akan memiliki dampak yang sangat tidak baik oleh karena itu dapat dilihat bahwa sesuatu masalah pasti ada jalan keluarnya. Kutipan tentang realitas sosial objektif terdapat 22 kutipan yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

2. Realitas sosial subjektif mengarah kepada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Seorang tokoh Dara dan Bima yang mengalami banyak sekali permasalahan yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi hubungan diantara Dara dan Bima. Hal ini membuat dampak yang sangat tidak baik bagi dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Dari permasalahan yang terjadi antara tokoh Dara dan Bima dapat memperoleh suatu contoh dari realitas sosial subjektif. Seperti halnya permasalahan yang terjadi antara tokoh Dara dan Bima lebih menonjol disaat adanya permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Terdapat 22 kutipan mengenai realitas sosial subjektif yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

3. Realitas sosial simbolik ini mengarah kepada kesenjangan sosial yang terjadi antara tokoh Dara dan Bima, bukan hanya Dara dan Bima orang tua mereka juga sangat berpengaruh bagi tokoh tersebut. Realitas sosial simbolik ini mengarah kepada permasalahan yang terjadi

yang dapat mengubah perilaku sifatnya yang awalnya Dara adalah anak yang baik dan pintar akan tetapi adanya permasalahan yang terjadi dapat mempengaruhi kepribadian sifatnya yang dapat mempengaruhi orang lain. Hal ini menuai sangat jelas bahwasanya permasalahan yang terjadi dapat mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang dan bahkan dapat mempengaruhi kehidupan orang lain.

## **SARAN**

Setelah menyimpulkan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pengarang mengenai penelitian realitas sosial dalam novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pembaca dan para penikmat karya sastra, semoga penelitian ini dapat di jadikan wawasan dalam memahami salah satu karya sastra, khususnya pada novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini. Semoga penelitian ini dapat membuka pemahaman baru mengenai realitas sosial objektif, realitas sosial subjektif dan realitas

sosial simbolik yang ada terdapat dalam novel dan juga dapat memberikan suatu gambaran untuk dapat mengenal suatu Bahasa yang banyak sekali ragamnya dan karya sastra yang sangat menarik.

2. Bagi perpustakaan di harapkan suatu novel yang telah diteliti oleh peneliti dapat menjadi wawasan yang luas sehingga dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kalangan usia. Oleh karena itu penelitian ini nantinya akan dijadikan suatu dokumen yang terdapat dalam perpustakaan agar dapat di pelajari bagi semua kalangan usia.

3. Bagi peneliti lainnya, semoga penelitian ini dapat di jadikan motifasi dan juga referensi bagi semua kalangan usia agar selalu waspada dalam melakukan apapun. Penelitian ini dapat menumbuhkan rasa motivasi baru dalam dunia kesastraan dan dapat menharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi semua pendidikan dan kalangan usia dalam perindustrian sastra indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasa. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group.
- Andri Wicaksono. (2017). Pengkajian Frosa Fiksi. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta Berger, P.L. (2013). Tafsir Sosial Atas Kenyataan. Jakarta : LP3ES. Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Dhurotun Alfiah. (2020). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini dengan menggunakan Kajian Psikologi Sastra. Malang : Universitas Islam Malang.
- Dharmojo. (2005). Kepercayaan Jawa dalam Novel Tuhan Maha Asyikk. Surabaya. PBSI, UNESA
- Emile Durkheim. (1982). The Rules of Sociological Method. Halaman 29. London : Macmillan.
- Hidayat, A.A. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Realibilitas. Health Books Publishing.
- Juwati. (2018). Sastra Lisan Bumi Silampari : Teori. Metode, dan Penerapannya. Yogyakarta. DEEPUBLISH.
- Jogiyanto Hartono. (2007). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Laura Christina Luzar. (2019). Teori Kontruksi Realitas Sosial. Malang : Universitas Binus Nusantara.
- Lianawati W.S. (2019). Menyelami Keindahan Sastra Indonesia. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Padi. (2013). Sastra Indonesia. Jakarta : CV Ilmu Padi Infra Pustaka.
- Pradopo. (2003). Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta : Perpustakaan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rafiek. (2013). Teori Sastra ( Kajian Teori dan Praktik ). Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Rani. (2004). Analisis Wacana Sebuah kajian Bahasa Dalam Pemakain. Malang : Perpustakaan Pusat.
- Ritzer, George. (2015). Teori sosiologi Modern Edisi Ketujuh (Terjemahan). Jakarta : Diadit Media.
- Sitorus. (2021). Gaya Ilustrasi Tokoh Zarah Dalam Novel Supernova Partikel. Malang : Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Unisma.

Samsudin. (2019). Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra. Yogyakarta : Deepublish.

Sumardjo dan Saini. (1997). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta : Gramedia Pustaka utama.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2022. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Syifa Aniskurli. (2020). Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini dan Film Dua Garis Biru Karya Gina S.Noer. Tegal : Universitas Pancasakti Tegal.

Susanto. (2016). Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wellek dan Weren. (1968). Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Wellek dan Werren. (2016). Teori Kesusastraan, Jakarta: Gramedia.

